



## **PKM PENGENALAN PENGELOLAAN SDM SISWA SMK YPW KRAKATAU STEEL CILEGON: MEMBANGUN KOMPETENSI *SOFT SKILLS TEAMWORK* DAN *TIME MANAGEMENT* MENUJU DAYA SAING INDUSTRI**

**Ria Safitri<sup>1\*</sup>, Awan Anhara<sup>2</sup>, Pebrianti Pawestri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang

Corresponden Email: [dosen03412@unpam.ac.id](mailto:dosen03412@unpam.ac.id)<sup>1</sup>

### ***Abstract***

*This Community Service Program was conducted at SMK YPWKS Cilegon with the aim of improving students' understanding of personal human resource management, teamwork, and time management as essential soft skills required in the industrial world. The main problem identified among students was the low awareness of the importance of coordination, discipline, and collaboration in completing tasks, which often led to inefficiency in group-based learning activities. To address this issue, the program was implemented using an interactive and participatory approach, including interactive lectures, workshops, group discussions, and simulation-based learning through a building tower activity using simple materials such as straws and tape. The results of the activity showed a significant improvement in students' awareness and understanding of teamwork dynamics, role distribution, communication, and time management. Students also experienced a shift in perspective, realizing that successful task completion is not only determined by individual ability but also by effective team coordination. This program successfully bridged the gap between theoretical learning in school and the practical demands of the industrial world. Therefore, simulation-based learning combined with soft skills training is considered an effective method to enhance vocational students' readiness for future workforce challenges.*

**Keywords:** *Community Service, Soft Skills, Teamwork, Time Management, Vocational School, Simulation Learning*

### **Abstrak**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK YPWKS Cilegon dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sumber daya manusia personal, kerja sama tim, dan manajemen waktu sebagai bagian dari soft skills yang dibutuhkan di dunia industri. Permasalahan utama yang ditemukan pada siswa adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya koordinasi, kedisiplinan, dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas, sehingga berdampak pada kurang efektifnya kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan interaktif dan partisipatif melalui ceramah interaktif, workshop, diskusi kelompok, serta pembelajaran berbasis simulasi melalui kegiatan building tower menggunakan bahan sederhana seperti sedotan dan selotip. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa terkait kerja sama tim, pembagian peran, komunikasi, dan manajemen waktu. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan cara pandang bahwa keberhasilan suatu tugas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh koordinasi tim yang efektif. Kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teori di sekolah dengan tuntutan praktik di dunia industri. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis simulasi yang dipadukan dengan pelatihan *soft skills* dinilai efektif untuk meningkatkan kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja.

**Kata kunci:** Pengabdian Masyarakat, *Soft Skills*, Kerja Sama Tim, Manajemen Waktu, SMK, Pembelajaran Simulasi

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Perkembangan era Industri 4.0 menuju Society 5.0 telah mengubah kebutuhan dunia kerja, di mana tidak hanya hard skills yang dibutuhkan, tetapi juga *soft skills* seperti *teamwork*, komunikasi, dan manajemen waktu menjadi kompetensi utama. Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia modern, kemampuan adaptasi, kolaborasi, dan pengelolaan diri menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kerja di lingkungan industri yang semakin terdigitalisasi (Wibowo, 2023). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kebutuhan industri. SMK yang seharusnya mencetak tenaga kerja siap pakai masih cenderung berfokus pada aspek teknis, sementara penguatan soft skills belum optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa soft skills memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Adrevi 2025), serta berperan dalam mempercepat penyerapan lulusan di dunia industri. Selain itu, keterampilan seperti kerja sama tim dan manajemen diri termasuk dalam kompetensi yang paling dibutuhkan industri di masa depan (Gaji.id, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan soft skills tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan vokasi. Mustika (2024) juga menegaskan bahwa pelatihan manajemen waktu mampu meningkatkan efikasi diri siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, sementara Hidayatullah (2025) menekankan pentingnya revitalisasi SMK yang berorientasi pada pembentukan karakter profesional.

SMK YPW Krakatau Steel (YPWKS) Cilegon sebagai sekolah vokasi di kawasan industri strategis memiliki tiga program keahlian utama, yaitu Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan Manajemen Perkantoran. Ketiga jurusan tersebut menghadapi kebutuhan yang sama, yaitu penguatan soft skills terutama dalam aspek *teamwork* dan *time management* yang sangat menentukan efektivitas kerja di dunia industri. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia siswa melalui penguatan *soft skills*. Kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri serta membentuk karakter siswa yang lebih siap kerja, disiplin, dan mampu berkolaborasi secara efektif.

## METODE PELAKSANAAN

SMK YPW Krakatau Steel Cilegon sebagai sekolah vokasi yang berada di kawasan industri memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai pentingnya *soft skills*, khususnya dalam aspek kerja sama tim, komunikasi, dan manajemen waktu. Kondisi ini menjadi dasar perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan pengelolaan sumber daya manusia siswa melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan interaktif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pada pengembangan *soft skills* siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Materi yang diberikan tidak

hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penerapan langsung dalam bentuk aktivitas kelompok yang menyerupai kondisi kerja di dunia industri. Adapun fokus utama kegiatan ini adalah pembentukan karakter kerja siswa melalui penguatan kemampuan *teamwork* dan *time management*.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XI dan XII dari tiga program keahlian, yaitu Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan Manajemen Perkantoran. Ketiga jurusan tersebut dipilih karena memiliki karakteristik kebutuhan kompetensi yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam tuntutan soft skills di dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang merata bagi seluruh peserta didik sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

## PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pertama: Sosialisasi dan Pemberian Pemahaman Awal

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses sosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks dunia kerja. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai perubahan kebutuhan industri di era digital yang tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan bekerja dalam tim, disiplin waktu, dan komunikasi yang efektif.

Siswa diberikan gambaran mengenai pentingnya *soft skills* dalam mendukung keberhasilan karier di masa depan. Pada sesi ini dilakukan pula *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa pelatihan dan simulasi.



Gambar 1 Kegiatan PKM SMK YPWKS Cilegon

### Tahap Kedua: Workshop dan Simulasi

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi utama yang berfokus pada manajemen sumber daya manusia, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi.

Siswa mengikuti kegiatan workshop sederhana yang bertujuan untuk melatih kemampuan pengelolaan waktu menggunakan metode prioritas tugas. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk memahami cara mengatur aktivitas secara lebih terstruktur dan efisien. Untuk memperkuat pemahaman, dilakukan simulasi berbasis permainan kelompok berupa aktivitas *building tower* menggunakan sedotan dan alat sederhana lainnya. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta menyelesaikan tantangan membangun struktur dalam waktu terbatas. Kegiatan ini dirancang untuk melatih kerja sama, komunikasi, pembagian peran, serta kemampuan mengambil keputusan secara cepat dalam tekanan waktu.



Gambar 2 Kegiatan PKM SMK YPWKS Cilegon

### **Tahap Ketiga: Refleksi, Motivasi, dan Evaluasi**

Pada tahap akhir pelaksanaan, siswa diberikan sesi refleksi dan motivasi terkait pentingnya etika kerja dan budaya industri, khususnya di kawasan industri Cilegon yang memiliki standar kerja tinggi. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa dunia kerja menuntut profesionalisme, kedisiplinan, dan kemampuan beradaptasi dalam tim.

Setelah itu, dilakukan *post-test* sebagai bentuk evaluasi untuk melihat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK YPW Krakatau Steel Cilegon ini berfokus pada penguatan *soft skills* siswa melalui pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam aspek teamwork dan manajemen waktu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti rangkaian pelatihan, mulai dari sosialisasi, simulasi, hingga diskusi kelompok. Siswa mampu memahami bahwa keberhasilan kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga ditentukan oleh koordinasi tim, pembagian peran, dan kedisiplinan waktu. Dukungan pihak sekolah serta antusiasme peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini, sekaligus memperkuat relevansi program dalam menyiapkan siswa menghadapi dunia industri.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar siswa terus membiasakan penerapan manajemen waktu dan kerja sama tim dalam aktivitas belajar sehari-hari sehingga menjadi karakter yang melekat. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mengintegrasikan penguatan *soft skills* ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program pengembangan siswa secara berkelanjutan agar dampaknya lebih optimal. Sementara itu, bagi pelaksana PKM selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak porsi kegiatan praktik dan simulasi serta menyesuaikan studi kasus dengan karakteristik masing-masing jurusan agar pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif sesuai kebutuhan dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrevi, C., &. (2025). MBKM dan kesiapan kerja mahasiswa. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 19–28.
- Aprilyanto, D. R. (2025). Pengawasan kedisiplinan melalui evaluasi dan sanksi. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Arzy, M. S. (2025). Reward and punishment dalam pembentukan karakter. *Inovasi Kurikulum*, 1477–1494.
- Azmi, B. F. (2024). Disiplin dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. *Aulad Journal*, 323–333.
- Diyasaputri, N. M. (2025). Reward dan kinerja atlet. *Socio-political Communication and Policy Review*, 2(3).
- Firdaus, M. A. (2024). Pengembangan SDM di era digital. *Jurnal Media Akademik*.
- Gaji.id. (2025). Skill paling dicari 2025. <https://www.gaji.id>
- Hidayatullah, H. W. (2025). *Kurikulum SMK adaptif*. CV Eureka Media Aksara.
- Ijaz, S. e. (2024). Behaviour management in schools. *PubMed Central*.
- Kapioru, R. M. (2025). Keadilan restoratif dalam disiplin siswa. *Journal of Administrative and Social Science*, 108–119.
- Kurnianto, D. B. (2025). Reward dan etos kerja guru. *Mahad Aly Journal*, 190–201.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nawawi, Z. M. (2025). Soft skill vs hard skill. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 370–377.
- Nisa, M. K. (2024). Reward dan disiplin siswa. *Journal of Education Management Research*.
- Nur, N. (2024). Reward and punishment di sekolah. *EduSpirit*, 574–579.
- Prasetya, B., &. (2021). *Pendidikan karakter religius*. Academia Publication.
- Pratiwi, D. C. (2025). Tata tertib dan karakter disiplin. *JPPI*, 854–865.
- Prilianto, F. K. (2025). Reward and punishment dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Putri, A., &. (2025). Reward dan motivasi belajar. *JIMU*, 1587–1593.
- Sobri, M. (2020). *Kemandirian dan kedisiplinan belajar*. Guepedia.
- Subakti, H., &. (2020). Reward and punishment dalam motivasi belajar. *Jurnal Basataka*, 106–117.
- Susilo, H., &. (2025). Reward and punishment dalam PAI. *Didaktik*, 238–248.
- Tamba, R. Y. (2025). Kedisiplinan dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 209–227.
- Utami, S. T. (2025). SDM dalam pendidikan Islam. *Syntax Idea*, 115–129.
- Wahdiniawati, S. A. (2026). Etika kerja dan kesiapan kerja. *INVESTASI*, 35–42.
- Wibowo, A. (2023). *Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*.
- Zahra. (2024). Guru dan karakter disiplin siswa. *Didaktika*, 57–68.
- Zamzami, M. R. (2018). Reward and punishment behaviorisme. *Journal Ta'limuna*, 1–20.